

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat untuk perkembangan kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan dikemukakan bahwa kepribadian anak tidak akan bisa tumbuh dengan baik apabila tidak didukung dengan adanya proses pembelajaran yang baik pula. Sehingga dari awal harus mendapat perhatian dan pendidikan yang baik, yang mampu untuk membentuk anak yang bertanggung jawab, berkepribadian, berbudi pekerti luhur dan berintelektual tinggi. Dengan menumbuhkan anak-anak sejak dini, akan lahir generasi anak Indonesia yang berkualitas.¹

Negara Indonesia memiliki filosofis pendidikan yang dikenal dengan Pancasila. Tujuan pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai golongan agama, kebudayaan, dan beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dan prespektif Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 160

golongan sehingga pemikiran diarahkan pada perilaku yang mendukung upaya terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.²

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 BAB 1 pasal 1 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”³

Guru adalah seseorang yang sangat berperan dalam dunia pendidikan dan salah satu tugas yang harus di laksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik selaras dengan tujuan sekolah itu.⁴ Mengantarkan siswa dalam mencapai kesuksesan di masa depan dan selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan dengan jalan atau cara yang baik dalam mengajar. Betapapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan dan sarana prasarana yang memadai jika tidak ditunjang dengan kemampuan dan kemahiran guru dalam mengimplementasikannya maka semuanya akan kurang bermakna.

² Jumali, et. All, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2008), hal. 61

³ UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:2003)

⁴ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya : Elkaf, 2005), hal.9 – 10

Guru memiliki tugas untuk mengajar peserta didik. Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa.

Menurut pandangan William H. Burton dalam Tabrani dkk, mengajar adalah upaya dalam memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Dalam hal ini Bruton memandang bahwa bahan pelajaran hanya merupakan bahan perangsang saja, sedangkan arah yang akan dituju oleh proses belajar adalah tujuan pengajaran yang diketahui siswa.⁵

Pembelajaran sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari landasan dan mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pembelajaran merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat.⁶

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.⁷ Setiap akan mengajar guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Karena itu ia harus memahami benar tentang tujuan pengajaran, cara merumuskan tujuan mengajar, secara khusus

⁵ *Ibid*, hal. 26

⁶ SM Ismail, *Strategi Pembelajaran PAIKEM*, (Semarang : Rasail, 2009), hal.10

⁷ M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal.19

memilih dan menentukan metode mengajar sesuai tujuan yang hendak dicapai.

Dalam hal ini guru harus mampu melakukan pengajaran yang menarik sehingga tidak membuat siswa bosan terhadap suatu mata pelajaran dan mampu menumbuhkan motivasi belajar anak dan meningkatkan konsentrasi belajar mereka. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa membuat kreasi serta variasi dalam pembelajarannya sehingga siswa akan merasa termotivasi dan bersemangat dalam menerima pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP berdasarkan kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan metode saintifik, penerapan metode saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.⁸

Mata pelajaran IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), sikap dan nilai (attitudes and value) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi

⁸ Abdullah Sani ,Ridwan, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* , (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002), hal.50

dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.⁹

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif dengan pendekatan, strategi, dan metode yang sebagian besar prosesnya menitik beratkan pada aktifnya keterlibatan siswa. Pembelajaran konvensional yang terpusat pada dominasi guru membuat siswa menjadi pasif, sudah dianggap tidak efektif dalam menjadikan pembelajaran yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada siswa untuk berkembang secara mandiri.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.¹⁰

Seringkali seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan pendekatan, strategi dan metode apa yang sesuai yang harus disajikan dalam satu materi/satu pokok bahasan. Dalam menjalankan tugas mengajarnya guru senantiasa harus memahami fungsi-fungsi mengajar sehingga dengan demikian dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.¹¹ Namun demikian sampai saat ini hasilnya masih belum cukup memuaskan. Salah satu cara yang dapat digunakan sebagai alternatif guru

⁹ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 7

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.72

¹¹ Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 10

dalam mengajar yakni dengan menggunakan berbagai macam model mengajar.

Model mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang di gunakan oleh seorang guru atau tekhnik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, di pahami, dan di manfaatkan oleh siswa dengan baik.¹²

Model mengajar yang baik adalah model mengajar yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar mengajar siswa serta model mengajar secara bervariasi.¹³ Suatu model pembelajaran mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran¹⁴. Banyak model yang dapat dipilih guru sebagai alternatif dalam mengajarkan IPS akan tetapi belum tentu suatu model dapat digunakan dan cocok digunakan pada semua materi / pokok bahasan dalam pelajaran tersebut. Oleh karena itu guru harus pintar memilih model yang tepat dan dipandang lebih efektif dari pada model-model yang lain.

Model inkuiri terbimbing baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan praktik, proses terjadinya sesuatu, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

¹² Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV.Pustaka Setia, 1997), hal.52

¹³ B.Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal.43

¹⁴ Muhammad Zaini, MA, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.87

Model inkuiri terbimbing adalah suatu proses penemuan dan penyelidikan masalah-masalah, menyusun hipotesa, merencanakan eksperimen, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan tentang hasil pemecahan masalah. Penggunaan model ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan - persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. dengan model inkuiri terbimbing siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang di pelajarnya.¹⁵

Untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi IPS, model pembelajaran inkuiri terbimbing sangatlah tepat untuk digunakan karena metode inkuiri terbimbing merupakan suatu model yang akan membantu siswa untuk memiliki pengalaman baru dalam belajar serta meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya, berbeda dengan sebelumnya yang hanya dilakukan dengan model pembelajaran konvensional.

Dalam jurnal hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan perhitungan rata-rata motivasi belajar siswa diperoleh hasil yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memiliki rasa ingin tahu, perhatian terhadap tugas dan kepercayaan yang sangat tinggi. Siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan yakin mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Sardiman menyatakan bahwa hasil belajar akan diperoleh secara optimal apabila terdapat motivasi

¹⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 80

yang tepat. Oleh karena itu, motivasi memegang peran yang sangat penting dalam pembelajaran.¹⁶

Penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung terkait dengan situasi dan kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu, pertama menunjukkan bahwa kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi pembelajaran siswa lebih asyik dengan aktivitasnya sendiri seperti, bergurau dengan temannya, melamun, ada yang bermain pada saat pembelajaran berlangsung. Kedua, suasana kegiatan belajar mengajar kurang menarik, hal ini terlihat ketika kegiatan belajar mengajar dengan metode yang jadal dan menjadikan siswa jenuh dan bosan saat guru menyampaikan materi. Hal ini terlihat dengan rendahnya antusias siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Guru seharusnya memberikan pembelajaran yang variatif, kurangnya semangat belajar siswa. Hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran.

Berkaitan dengan uraian permasalahan diatas mengindikasikan kurangnya motivasi belajar siswa saat guru mengajar. Melihat dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu alternatif yang

¹⁶ Erlin Fatima Halek dkk, *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Siswa SMA*, Jurnal Pendidikan, (Vol. 1 No. 10 Bulan Oktober Tahun 2016), hal. 2048

dapat dikembangkan untuk membantu permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing Dalam Proses Pembelajaran. Melalui Model Pembelajaran Inkuiri diharapkan suasana pada proses pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa yang sebelumnya tidak aktif dalam pembelajaran menjadi aktif untuk belajar. Apabila siswa dapat menjaga konsentrasi dan dan perhatiannya dengan baik maka siswa dapat memahami dengan materi yang diberikan. Atas dasar pemikiran ini peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung”**.

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Pembatasan masalah dalam penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian siswa ketika guru menyampaikan materi.
2. Suasana kegiatan belajar kurang menarik.
3. Kurangnya variasi model pembelajaran yang membuat siswa kurang berfikir aktif.
4. Kurangnya semangat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Hal-hal yang dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti meneliti kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung

2. Penelitian ini hanya dibatasi pada
 - a. Pengaruh model pembelajaran inquiry dalam proses pembelajaran.
 - b. Motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.
 - c. Hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung disampaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran IPS Terpadu.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?
2. Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019

2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019

E. Hipotesis Masalah

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019

F. Manfaat Penelitian

Secara umum ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yakni manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai model pembelajaran yang baik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

1) Kepala SMPN 1 Sumbergempol

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran dilembaga pendidikan yang di pimpin

2) Bagi guru

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, diharapkan seorang guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Selain itu memberi gambaran bagaimana model pembelajaran inkuiri, mendorong guru untuk berinovasi dalam kegiatan pembelajaran

guna terciptanya pembelajaran yang aktif dan efektif sehingga motivasi dan hasil belajar siswa meningkat.

3) Bagi siswa

Motifasi dan hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing serta menghilangkan kesan pelajaran IPS itu membosankan.

b. Bagi perpustakaan SMPN 1 Sumbergempol

Menambah wawasan bagi pembaca dan diharapkan dapat menambah mutu pendidikan.

c. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran IPS. Dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan dari istilah-istilah yang ada, maka penulis perlu memberikan penjelasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai berikut:

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁷

b. Model pembelajaran Inkuiri

Inkuiri yang dalam bahasa Inggris “*inquiry*” mempunyai arti pertanyaan, pemeriksaan, atau penyelidikan. Menurut Piaget: Pendekatan Inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.¹⁸

c. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁹

d. Hasil belajar

Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil

¹⁷ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal.43

¹⁸ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) hal. 93

¹⁹ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo, 2006) hal.

(product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu. Winkel dalam Purwanto mengemukakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.²⁰

2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul, “pengaruh model pembelajaran Inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung” akan menguji ada tidaknya pengaruh atau akibat model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar. Pertama kali memilih 2 kelas dan dibagi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya kedua kelas (eksperimen dan kontrol) diberikan soal *pre-test* untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan, selanjutnya pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelas kontrol diberikan pembelajaran ceramah. Setelah akhir pembelajaran diberikan tes dan angket. Dari beberapa tes dan angket yang dilakukan akan didapat hasil untuk diuji dan ditemukan kesimpulan pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar.

²⁰ Ngilim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44

H. Sistematika Penelitian

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti , bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, daftar isi dan abstrak.
2. Bagian Inti Terdiri dari :
 - a. Bab I Pendahuluan : Latar belakang, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah sistematika penulisan.
 - b. Bab II Kajian Teori : Tinjauan pembelajaran IPS, tinjauan Metode pembelajaran inquiry.
 - c. Bab III Metode Penelitian : Jenis dan Desain Penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpul data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Laporan hasil penelitian : Deskripsi lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.
 - e. Bab V Pembahasan terdiri dari : kesimpulan dan saran
3. Bagian akhir terdiri dari : Daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.